

Pendampingan Pengelolaan Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tahun 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara

¹Ramdanil Mubarak, ²Hendra Bata

¹Dosen Prodi MPI, STAI Sangatta, Indonesia

²Mahasiswa Prodi MPI, STAI Sangatta, Indonesia

Email : ¹dani.education@gmail.com ²batananbt4@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 20-07-2022

Revised : 03-08-2022

Accepted : 05-08-2022

Online : 08-08-2022

Keywords:

Accompaniment;

Management;

Implementation;

Eid al-Adha

ABSTRACT

Abstract: *This community service aims to assist in managing the implementation of the Eid al-Adha, both managing the Eid al-Adha prayers and khutbah, slaughtering sacrificial animals, as well as job descriptions. The method of implementation is through a meeting of the Al-Alif mosque management, the formation of a committee, setting the agenda, and proposing officers on the implementation of the Eid al-Adha. Furthermore, assisting by being directly involved in the implementation of prayers, khutbah, and slaughtering of sacrificial animals. The service activity ends with monitoring and evaluation. The result is that with this assistance, the implementation of the Eid al-Adha prayer becomes more orderly both at the time of prayer and the khutbah. Similarly, in the implementation of the slaughter of sacrificial animals, the slaughter is carried out by one person, the skinning of the animals is carried out by an expert, the counting and weighing of meat are carried out proportionally, and the distribution of the results of the sacrificial animals is carried out proportionally. qurban meat orderly and on target*

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan pada pengelolaan pelaksanaan hari raya Idul Adha, baik pengelolaan pelaksanaan Shalat dan khutbah Idul Adha, pemotongan hewan qurban, serta *job description*. Metode pelaksanaannya melalui rapat pengurus masjid Al-Alif, pembentukan panitia, penyusunan agenda, dan pengusulan petugas pada pelaksanaan hari raya Idul Adha. Selanjutnya melakukan pendampingan dengan ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat, khutbah, dan pemotongan hewan qurban. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Hasilnya adalah dengan adanya pendampingan ini pelaksanaan shalat hari raya Idul Adha menjadi lebih tertib baik pada saat pelaksanaan shalat maupun khutbah. Demikian juga pada pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, penyembelihan dilakukan oleh satu orang, menguliti hewan dilakukan oleh ahlinya, pencincangan dan penimbangan daging dilakukan proporsional, serta pendistribusian daging qurban yang tertib, merata dan tepat sasaran.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Masjid merupakan rumah Allah SWT. yang harus diberdayakan dalam banyak sendi kehidupan. Realita hari ini, banyak orang yang berlomba-lomba dan mampu membangun masjid namun tidak mampu untuk memberdayakannya (Untung, 2019). Jika merujuk pada sejarah Islam

bagaimana Nabi Muhammad SAW. ketika berhijrah dari Mekah ke Madinah, maka yang pertama kali dibangun adalah Masjid (Ifendi, 2021). Pada zaman Rasulullah SAW. masjid merupakan pusat pemberdayaan umat baik dari segi ibadah, muamalah, ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, politik, bahkan militer (Mubarak, 2020). Realita yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW hendaknya dicontohi oleh umat Nabi Muhammad SAW. sehingga masjid tidak lagi sebatas untuk pelaksanaan shalat lima waktu berjama'ah (Suryawati, 2021).

Masjid Al-Alif merupakan salah satu masjid yang terletak di jantung kota Sangatta, kabupaten Kutai Timur. Masjid Al-Alif beralamatkan di jalan Melon 7, Singa Gembara, Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Pelaksanaan hari-hari besar di Masjid Al-Alif terus dilaksanakan dari momen perayaan yang satu ke momen perayaan yang lain. Salah satu yang menjadi konsen pengabdian ini adalah perayaan hari raya Idul Adha tahun 1443 Hijriyah. Pengelolaan kegiatan hari raya Idul Adha perlu dilakukan mengingat kegiatan ini melibatkan masyarakat banyak terutama pada item pemotongan hewan qurban dan pendistribusiannya. Tidak jarang permasalahan ketidakcukupan antara kupon yang dibagi dengan ketersediaan daging qurban, jangkauan pendistribusian daging qurban yang terkadang tumpang tindih dalam artian ada jama'ah yang mendapatkan daging qurban dobel. Selanjutnya tidak sesuai *job description* antar panitia yang membuat adanya hambatan dalam pelaksanaan hari raya Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban.

Terdapat pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami, Kristianto, & Sasongko, 2021) dimana dalam pengabdiannya melakukan pendampingan pada administrasi masjid, tata cara penyembelihan qurban, pendistribusian, dan pembuatan laporan. Artinya pendampingan tersebut lebih menitikberatkan pada pendampingan administrasi masjidnya. Hasilnya bahwa pelaksanaan manajemen masjid berjalan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya koordinasi antar panitia, dan kurangnya standar operasional prosedur kegiatan dan menjadi rekomendasi bagi pengabdian selanjutnya.

Pengabdian lain yang dilakukan oleh (Abdullah, Nugraha, Masitoh, Sutiyo, & Astutik, 2020) yang melakukan pengabdian dengan ceramah, *lecturing*, dan *evidence based learning*. Dimana hasil dari pengabdian yang dilakukan diantaranya adalah dengan pengabdian pada ibadah qurban dapat meneladani syariat Nabi Ibrahim, menumbuhkan kesadaran dan kecintaan antara sesama hamba Allah, dan memperkokoh *ukhuwah Islamiyah*.

Pengabdian selanjutnya dilakukan oleh (Suawa, Inriani, Noerhayati, Widayati, & Rumetor, 2022) yang melakukan pendampingan pada proses penyembelihan hewan qurban. Yang menjadi fokus pengabdiannya adalah memastikan hewan qurban yang akan diqurbankan dalam keadaan yang layak, sehat, dan baik untuk disembelih. Hasilnya yaitu dari 22 hewan qurban yang dilakukan pemeriksaan terdapat 4 hewan qurban yang terinfeksi cacing pada

organ hatinya. Keempat hati hewan qurban tersebut dimusnahkan sehingga tidak dikonsumsi oleh masyarakat. Adapun daging dari 22 hewan qurban tersebut dalam keadaan baik dan bisa untuk dikonsumsi.

Berpijak dari ketiga pengabdian di atas, maka pengabdian di Masjid Al-Alif Sangatta Utara diharapkan dapat menjadi pedoman yang berkesinambungan dalam pengelolaan kegiatan perayaan hari-hari besar Islam terutama pada pelaksanaan hari raya Idul Adha dengan item Shalat dan khutbahnya serta pemotongan hewan qurban yang meliputi pengadaan, penyembelihan, pemotongan, dan pendistribusian. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan pada pengelolaan pelaksanaan hari raya Idul Adha, baik pengelolaan pelaksanaan Shalat dan khutbah Idul Adha, pemotongan hewan qurban, serta *job description*.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan (Syahputra, Unafti, Syarifah, & Habibi, 2021), dimana orang yang melakukan pengabdian terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai Imam dan Khatib Idul Adha serta sebagai panitia pelaksana hari raya Idul Adha. Pengabdian ini dilakukan oleh dosen MPI STAI Sangatta yang berkolaborasi dengan salah satu mahasiswa MPI STAI Sangatta.

Adapun lokasi pengabdian yaitu dilaksanakan di Masjid Al-Alif, Singa Gembara, Sangatta Utara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Masjid Al-Alif merupakan masjid yang masuk dalam kategori masjid umum yang didirikan dan dibangun pada tahun 2010. Masjid Al-Alif memiliki lahan dan bangunan dengan luas 450 m², dengan status sebagai tanah wakaf.

Langkah pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pra kegiatan dimana pra kegiatan dilakukan untuk melakukan komunikasi baik melalui media komunikasi maupun dengan pertemuan langsung. Pada pra kegiatan dilakukan dengan adanya rapat pengurus masjid Al-Alif Sangatta Utara, pembentukan panitia, penyusunan agenda, dan pengusulan petugas yang akan bertugas pada pelaksanaan hari raya Idul Adha 1443 Hijriyah.

Adapun kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Alif dengan melibatkan pengurus masjid, masyarakat, dan panitia hari raya Idul Adha. Hari pelaksanaannya mengikuti hasil *isbat* pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia. Ditetapkanlah pelaksanaannya pada hari Minggu, 10 Juli 2022. Rangkaian pelaksanaan perayaan hari raya Idul Adha dilaksanakan sejak pukul 6.45 Wita sampai selesai. Adapun pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dilaksanakan menyesuaikan dengan berakhirnya pelaksanaan shalat dan khutbah Idul Adha 1443 Hijriyah.

Pada kegiatan pengabdian tersebut juga dilakukan monitoring dan evaluasi dimana keduanya dilakukan di Masjid Al-Alif baik saat kegiatan berlangsung maupun sesudah kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan demi perbaikan pada pelaksanaan Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban di masa-masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Pelaksanaan Shalat dan Khutbah Idul Adha 1443 H

Pengelolaan pelaksanaan shalat dan khutbah Idul Adha dilakukan dengan sebuah perencanaan. Perencanaan tentang susunan acara, waktu dimulainya acara, dan siapa yang bertugas pada pelaksanaan hari raya Idul Adha. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, dimana fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian (Mubarak, 2019). Setelah perencanaan dilakukan secara matang kemudian dilakukanlah pengorganisasian dalam bentuk pembagian tugas dalam pelaksanaan Idul Adha. Pada rangkaian hari raya Idul Adha disepakati susunan acara yang dimulai dengan pembukaan, laporan ketua panitia hari raya Idul Adha, penyampaian *kaifiyah* pelaksanaan shalat Idul Adha, kumandang bilal, pelaksanaan shalat dan khutbah Idul Adha.

Pelaksanaan hari raya Idul Adha dimulai dengan penyampaian laporan ketua panitia tentang pelaksanaan hari raya Idul Adha dimana pada hari raya Idul Adha tahun 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara mendapatkan dua ekor sapi dan 1 ekor kambing untuk diqurbankan, dimana dua ekor sapi tersebut berasal dari patungan jama'ah masjid Al-Alif. Adapun satu ekor kambing tersebut berasal dari sumbangan PT. Pama Kutai Timur. Selanjutnya ketua panitia melaporkan bahwa yang bertugas sebagai bilal Idul Adha adalah bapak Ustadz Sukanto dan Imam sekaligus Khatib Idul Adha akan dipimpin oleh bapak Ustadz Ramdanil Mubarak.

Penyampaian *kaifiyah* shalat Idul Adha merupakan kebiasaan di masjid Al-Alif untuk disampaikan sebelum shalat sebagai pengingat kepada para jama'ah karena pelaksanaan shalat Idul Adha yang dilakukan satu tahun sekali memungkinkan jama'ah lupa tentang *kaifiyah* pelaksanaan shalat Idul Adha. Pelaksanaan shalat Idul Adha kurang lebih sama dengan shalat sunnah lainnya, hanya saja terdapat perbedaan pada jumlah takbirnya. Di shalat Idul Adha takbir dilakukan sebanyak 7 kali setelah takbiratul ihram di rakaat pertama dan takbir sebanyak 5 kali pada rakaat kedua (Sakka & Marahamid, 2019). Diantara takbir-takbir tersebut diselingi dengan bacaan *subhanallah wal hamdulillah wa la ilaha illa Allah Wallohu Akbar* (Sarwat, 2019).



Gambar 1. Penyampaian *kaiyfiyah* pelaksanaan shalat idul Adha

Pelaksanaan shalat Idul Adha yang dipimpin Oleh Ustadz Ramdanil Mubarak pada rakaat pertama membaca Q.S. Al-Baqarah Ayat 124 - 129, dimana ayat tersebut berbicara tentang perintah Allah SWT kepada Ibrahim dan Ismail untuk membersihkan rumah Allah SWT untuk orang yang thawaf, ruku' dan sujud. Pada ayat 126 dan seterusnya bercerita tentang do'a nabi Ibrahim memohon negeri yang aman, memohon diterimanya do'a, memohon ampun dan taubat untuk dirinya dan anak keturunannya. Pada rakaat kedua membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 130-134, dimana ayat tersebut dimana bercerita tentang wasiat Nabi Ibrahim kepada anaknya supaya janganlah mati kecuali dalam keadaan muslim. Kemudian terdapat kisah ketika Nabi Ya'qub akan meninggal bertanya kepada anak-anaknya dengan mengatakan siapa yang akan kalian sembah setelah aku meninggal dunia.

Setelah pelaksanaan shalat Idul Adha selesai, maka dilanjutkan dengan Khutbah Idul Adha. Materi yang disampaikan dalam khutbah Idul Adha adalah tentang pendidikan anak dalam kisah Nabi Ibrahim. Dikisahkan tentang masa remaja Ibrahim sebelum menjadi Nabi yang diuji dengan ayah yang tidak beriman kepada Allah, kemudian diuji dengan tidak mendapatkan keturunan, Setelah mendapatkan keturunan diminta oleh Allah SWT. untuk diqurbankan. Kesimpulan dari materi yang disampaikan khatib diantaranya: a) jika memberi sesuatu maka berilah yang terbaik sebagaimana Ibrahim memberikan putranya Ismail kepada Allah SWT. b) didiklah anak untuk taat kepada orang tua seperti taatnya Ismail kepada Ibrahim, c) makmurkanlah masjid sebagaimana Ibrahim dan Ismail membersihkan masjid untuk orang tawaf, ruku, dan sujud.



Gambar 2. Penyampaian khutbah Idul Adha

2. Pengelolaan Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban

Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban juga tidak kalah penting untuk dikelola dengan baik sehingga permasalahan ketidakcukupan dengan ketersediaan daging qurban, jangkauan pendistribusian daging qurban yang terkadang tumpang tindih dalam artian ada jama'ah yang mendapatkan daging qurban dobel dari masjid lain, *job description* antara panitia yang tidak sesuai dapat dihindaripada saat penyembelihan hewan qurban.

Penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juli 2022 pukul 08.00 Wita di halaman masjid Al-Alif dilaksanakan setelah adanya perencanaan yang matang tentang kepanitiaan, teknis penyembelihan, dan pendistribusian daging qurban.

a. Panitia Qurban Masjid Al-Alif

Pembentukan panitia qurban dilaksanakan melalui rapat pengurus yang dilakukan di masjid Al-Alif. Adapun unsur kepanitiaan terdiri dari para pengurus masjid Al-Alif. Disepakatilah bapak Sutarto sebagai ketua panitia, bapak Mulyono sebagai sekretaris, dan bapak Eko Wahyudi sebagai bendahara, berikut dengan bidang-bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan kepanitiaan. Setelah kepanitiaan terbentuk maka dibuatlah pemetaan tentang teknis pelaksanaan pemotongan hewan qurban, lokasi penyembelihan, dan siapa yang bertindak sebagai penjagal dan penyembelih hewan Qurban. Adapun yang bertindak sebagai penyembelih hewan qurban adalah bapak Ustadz Mulyono.

b. Rangkaian Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Qurban

Rangkaian pelaksanaan penyembelihan hewan qurban sebenarnya dimulai dari tahun 1442 Hijriyah, dimana jama'ah masjid Al-Alif membuat kelompok qurban yang terdiri dari 7 orang setiap kelompoknya. Pengelompokan tersebut berdasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

Hadits riwayat Al-Hakim yang termaktub dalam *al-Mustadrak ala al-Shahihaini* Juz 4 (Al-Hakim & Muhammad, 1990, p. 256), Ibnu Abbas menceritakan:

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ النَّحْرُ فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَقْرَةِ عَنْ سَبْعَةٍ

“Kita bersama Rasulullah SAW bepergian, kebetulan di tengah perjalanan hari raya idul adha datang. Akhirnya, kami membeli sapi sebanyak tujuh orang untuk dikurbankan.” (HR al-Hakim)

Hadits dalam Shahih Muslim (Al-Qusyairi, 1998) yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah.

كُنَّا نَتَمَتُّعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ فَذَبَحَ الْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ نَشْرَكَ فِيهَا

“Kami Haji tamattu’ (mendahulukan umrah daripada haji) bersama Rasulullah Saw. lalu kami menyembelih sapi dari hasil patungan sebanyak tujuh orang.” (HR Muslim)

Setelah terbentuk kelompok qurban maka *Shobibul Qurban* akan mulai menabung setiap bulan dengan jumlah yang tidak dibatasi. Tujuannya adalah

untuk meringankan jama'ah dalam mengumpulkan biaya Qurban. Jadi sistem pembayaran uang qurban dilakukan dengan cara menabung atau mencicil setiap bulan sampai terkumpul jumlah yang disepakati disesuaikan dengan harga hewan qurban. Pembayaran dilakukan selama satu tahun sampai datangnya lebaran Idul Adha pada tahun berikutnya. Terkumpullah dua kelompok yang terdiri dari 7 orang pada kelompok satu dan 7 orang pada kelompok dua. Selanjutnya panitia qurban masjid Al-Alif mendapatkan sumbangan 1 ekor kambing dari PT. Pama Kutai Timur.

Setelah dana terkumpul dari setiap kelompok maka panitia qurban melakukan observasi terkait hewan qurban yang memenuhi kriteria untuk diqurbankan di hari raya Idul Adha. Adapun kriteria hewan qurban yaitu: umur hewan yang tidak terlalu muda dan tidak juga terlalu tua, bobot hewan qurban, sehat, dan jenis kelamin (Sari & Adi, 2021). Setelah mendapatkan hewan qurban yang sesuai dengan syarat dan kriteria qurban serta sesuai dengan harga dari iuran yang terkumpul maka panitia qurban membeli hewan qurban untuk disembelih pada hari raya Idul Adha 1443 Hijriyah. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di halaman masjid Al-Alif Sangatta Utara. Yang bertindak sebagai penyembelih hewan qurban adalah Ustadz Mulyono.

Setelah penyembelihan hewan qurban oleh Ustadz Mulyono, maka dilanjutkan oleh panitia yang lain untuk menguliti hewan qurban dan mencincang daging qurban. Proses menguliti hewan qurban seperti dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Proses pengulitan hewan qurban

Adapun pencincangan merupakan proses pemotongan daging qurban menjadi bagian-bagian kecil untuk memudahkan penimbangan. Pencincangan daging qurban dilakukan oleh ibu-ibu panitia qurban masjid Al-Alif Sangatta Utara seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pencincangan daging qurban

Setelah pencincangan daging qurban selesai maka dilanjutkan dengan penimbangan daging qurban untuk dimasukkan dalam kantong plastik untuk didistribusikan oleh panitia kepada jama'ah masjid Al-Alif Sangatta Utara dan sekitarnya. Adapun proses penimbangan daging qurban dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Penimbangan daging qurban

c. Pendistribusian Daging Qurban

Pendistribusian daging qurban dilakukan oleh panitia setelah proses pemotongan dan penimbangan selesai dilakukan. Pendistribusian daging qurban dilakukan dengan mula-mula mendata jama'ah masjid Al-Alif Sangatta Utara yang akan menerima daging qurban. Setelah data disiapkan maka daging qurban disesuaikan dengan jumlah daging yang dihasilkan. Adapun sebaran pendistribusian daging qurban masjid Al-Alif meliputi: jalan Melon poros, Gg. Melon 3, Gg. Melon 5, Gg. Melon 6, Gg. Melon 8, Gg. Melon 9, Gg. Merpati poros, Gg. Merpati 7, Gg. Merpati 8, Gg. merpati 9, Gg. Merpati 10, Gg. Merpati Ujung, dan Gg. Al-Alif. Tentunya dengan keterbatasan jumlah hewan qurban, maka panitia tidak dapat menjangkau keseluruhan masyarakat.

Adapun jumlah daging qurban yang dihasilkan yaitu sebanyak 220 kantong daging. Untuk mengefektifkan pendistribusian daging qurban, maka panitia mengantarkan langsung daging qurban ke rumah masing-masing penerima daging qurban sebagaimana alamat yang telah disebutkan di atas. Selain itu daging qurban juga diberikan kepada jama'ah yang berqurban sejumlah 14 orang yang terdiri dari 2 kelompok.



Gambar 6 Persiapan pendistribusian daging qurban

3. Evaluasi Pelaksanaan

Pelaksanaan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, dan fungsi pelaksanaan dilakukan, maka selanjutnya melakukan fungsi evaluasi. Dimana evaluasi penting untuk dilaksanakan sebagaimana pengabdian yang dilakukan oleh (Salim, Masyitha, Akmal, Rahmi, & Ferasyi, 2021) yang memonitoring pemotongan hewan Qurban di Banda Aceh. Jadi dalam pendampingan pengelolaan pelaksanaan hari raya Idul Adha di masjid Al-Alif Sangatta Utara yang berlangsung selama satu hari dijumpai proses pelaksanaan yang aman dan tertib. Adapun evaluasi dari pendampingan hanya sebatas *job description* yang terkadang tidak sesuai karena keadaan yang berjalan mencair dengan pertimbangan efektif dan efisien.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pendampingan pengelolaan pelaksanaan Idul Adha 1443 H di Masjid Al-Alif Sangatta Utara telah berjalan dengan baik dan lancar, hal tersebut tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengabdian. Dengan adanya pendampingan ini pelaksanaan shalat hari raya Idul Adha menjadi lebih tertib baik pada saat pelaksanaan shalat maupun khutbah. Hal tersebut dilihat dari keberadaan jama'ah yang tidak meniggalkan masjid sebelum khutbah Idul Adha Selesai. Demikian juga pada pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, penyembelihan dilakukan oleh satu orang, menguliti hewan dilakukan dengan tertib, pencincangan dan penimbangan daging dilakukan proporsional, serta pendistribusian daging qurban dilakukan dengan tertib, merata dan tepat sasaran. Walaupun masih terdapat kekurangan yang dijumpai seperti panitia yang bekerja secara tidak sadar mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tupoksinya, namun kekurangan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk diperbaiki pada tahun-tahun yang akan datang.

Kekurang tersebut juga menjadi rekomendasi tindak lanjut dari pengabdian ini untuk pengabdian-pengabdian selanjutnya tentang pendampingan *job description* di masjid-masjid yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus masjid Al-Alif Sangatta Utara, kepada para panitia hari raya Idul Adha 1443 H masjid Al-Alif Sangat Utara, dan seluruh jama'ah yang tidak mungkin disebut satu-persatu atas dukungan dan kepercayaannya kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al-Alif.

Ucapan terimakasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada ketua STAI Sangatta beserta para pembantu ketua I, II, dan III, kepala P3M, kajur tarbiyah,

serta kaprodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Sangatta atas dukungannya kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, A., Nugraha, W., Masitoh, F., Sutiyo, S., & Astutik, R. (2020). Keselamatan Diri dalam Qurban Idul Adha 1441 H sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Penerbangan Palembang. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(1), 48–61.
- Al-Hakim, M. bin'Abdullah, & Muhammad, H. (1990). *al-Mustadrak 'ala al-Sahihayn* (Juz 4). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qusyairi, M. I. al H. (1998). *Shaih Muslim*. Riyadh: Darul Mughni.
- Ifendi, M. (2021). Pendidikan Islam Rasulullah SAW Periode Madinah: Strategi, Materi dan Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 15(01), 9–15.
- Mubarak, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Mubarak, R. (2020). Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 233–248.
- Sakka, A. R., & Marahamid, N. (2019). Takbir Salat Id; Dalam Pandangan Ulama Mazhab dan Kritik Hadisnya. *Al-Azhar Islamic Law Review*, 1(2), 75–89.
- Salim, M. N., Masyitha, D., Akmal, M., Rahmi, E., & Ferasyi, T. R. (2021). Pelaksanaan Monitoring Pematangan Hewan Qurban Tahun 2021 di Dusun Timur Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(3), 133–138.
- Sari, R. P., & Adi, A. C. (2021). Sistem Penentuan Kualitas Hewan Qurban di Indonesia dengan Metode SAW. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(2), 44–51.
- Sarwat, A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suawa, E. K., Inriani, N., Noerhayati, D., Widayati, I., & Rumetor, S. D. (2022). Pendampingan Proses Penyembelihan Hewan Qurban Pada Idul Adha 1442 di Kabupaten Manokwari. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72–78.
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69.
- Syahputra, I., Unafti, A., Syarifah, D. P., & Habibi, M. (2021). Kuliah Kerja Nyata Kelompok 6 Tim 4 Pendampingan Pelaksanaan Pematangan Hewan Kurban Di Masjid An-Ni'mah Pondok Labu, Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Untung, S. (2019). Masjid dan Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 227–247.
- Utami, S. S., Kristianto, D., & Sasongko, R. M. (2021). Manajemen Masjid: Pengelolaan Kegiatan Hari Raya Idul Adha 1442 h Masjid KH. Akhmad Dahlan Sidomulyo - Makamhaji Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" SIDOLUHUR"*, 1(01), 6–13.